

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejang adalah suatu manifestasi klinis sebagai akibat dari cetusan yang berlebihan dan abnormal dari sel-sel neuron di otak. Manifestasi klinis dapat berupa fenomena abnormal yang sementara dan mendadak, antara lain berupa gangguan kesadaran, motorik, sensorik, otonom, ataupun psikis.¹ Kejang merupakan salah satu gejala gangguan susunan saraf pusat dan kedaruratan paling sering pada masa neonatus.² Kejang pada neonatus adalah kejang yang terjadi pada bayi baru lahir sampai usia 28 hari.³

Insiden kejang pada neonatus berkisar antara 1,5-3 per 1000 kelahiran bayi cukup bulan dan 50-150 per 1000 pada bayi kurang bulan.² Insiden kejang pada neonatus di Amerika Serikat belum dapat dipastikan dengan jelas meskipun berdasarkan penelitian sebelumnya diperkirakan sekitar 80-120 kasus per 100.000 neonatus per tahun.⁴ Sedangkan di Swedia, tercatat insiden keseluruhan kejang neonatal adalah 2,1 per 1.000 bayi lahir-hidup dengan tidak ada perubahan dari waktu ke waktu.⁵

Kejang pada neonatus sulit untuk dideteksi, dicegah, serta berkaitan erat dengan mortalitas dan morbiditas.^{6, 7} Beberapa tahun belakangan, dipercaya bahwa otak yang immatur akan lebih banyak terjadi kejang ketika menerima suatu rudapaksa daripada otak yang sudah matur. Hal ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang dilakukan bahwa kejang di awal kehidupan dapat menghasilkan

perubahan perilaku yang permanen meskipun mekanisme dari kejang yang menimbulkan kerusakan fungsi ini belum tergambar jelas.⁷

Banyak penelitian mengenai faktor resiko kejang pada neonatus. Hasil penelitian menyebutkan bahwa bayi prematur dengan berat lahir <1.500 gram memiliki resiko 9,1 kali lebih besar mengalami kejang neonatus. Dalam penelitian yang sama menyebutkan, bayi yang lahir melalui operasi caesar memiliki resiko 2,2 kali lebih besar dan bayi laki-laki memiliki faktor resiko sebesar 1,8 lebih banyak dibanding bayi perempuan untuk mengalami kejang pada neonatus.⁸

Penelitian lain menyebutkan bahwa faktor resiko kejang pada neonatus tidak hanya dari bayi melainkan dari pihak ibu. Kehamilan nulipara memiliki resiko 1,3 kali lebih besar dibandingkan kehamilan multipara untuk terjadinya kejang pada neonatus. Adanya masalah dalam persalinan seperti ruptur uterin menyumbang resiko sebesar 6,9 kali lebih besar mengakibatkan bayi lahir dengan kejang. 2,7% kehamilan dengan penyakit diabetes melitus gestasional beresiko mengakibatkan terjadinya kejang pada neonatus.⁹

Hingga saat ini belum ada teori pasti yang dapat menjawab etiologi dari kejang pada neonatus secara jelas. Peneliti hanya sepakat bahwa kejadian kejang pada neonatus dikarenakan multifaktor yang berhubungan dengan faktor dari ibu dan janin. Faktor dari ibu yang berpengaruh terhadap kejadian kejang pada neonatus antara lain status paritas ibu, infeksi intrauterin, dan cara persalinan. Sedangkan faktor bayi yang berpengaruh terhadap kejadian kejang pada neonatus antara lain adalah tindakan resusitasi pasca lahir, riwayat gawat janin, serta masa gestasi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah faktor status paritas ibu, infeksi intrauterin, cara persalinan, riwayat gawat janin, tindakan resusitasi pasca lahir, dan masa gestasi merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian kejang pada neonatus?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Membuktikan bahwa faktor status paritas ibu, infeksi intrauterin, cara persalinan, riwayat gawat janin, tindakan resusitasi pasca lahir, dan masa gestasi yang berpengaruh terhadap kejadian kejang pada neonatus.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Menganalisis status paritas ibu sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kejadian kejang pada neonatus
- b. Menganalisis infeksi intrauterin sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kejadian kejang pada neonatus
- c. Menganalisis cara persalinan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kejadian kejang pada neonatus
- d. Menganalisis tindakan resusitasi pasca lahir sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kejadian kejang pada neonatus
- e. Menganalisis riwayat gawat janin sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kejadian kejang pada neonatus

- f. Menganalisis masa gestasi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kejadian kejang pada neonatus

1.4 Manfaat Penelitian

Apabila dari penelitian ini diketahui faktor ibu dan bayi pada kejang neonatus, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat di bidang:

- a. Ilmu Pengetahuan

Menambah kepustakaan, khususnya dalam hal kesehatan anak-anak

- b. Masyarakat

Menambah pengetahuan terhadap besarnya risiko terhadap faktor-faktor risiko kejang pada neonatus. meningkatkan upaya pencegahan terhadap kejadian kejang pada neonatus.

- c. Pendidikan

Memberikan informasi sebagai data pembanding untuk penelitian selanjutnya mengenai angka kejadian kejang pada neonatus

Memberikan informasi sebagai data pembanding untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor risiko yang paling sering dijumpai pada pasien dengan kejang pada neonatus.

1.5 Orisinalitas

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

| No | Nama peneliti & Judul | Metode | Hasil |
|----|--|---|--|
| | Rima M. Saliba, F. John Annegers, D. Kim Waller, Jon E. Tyson, Eli M. Mizrahi (2001) <i>Risk Factors for Neonatal Seizures: A Population-based Study, Harris County, Texas, 1992-1994</i> ¹⁰ | Retrospektif cohort; 2001; Harris County, Texas, US Variable : usia gestasi dan tempat persalinan terhadap kejang pada neonatus. Target populasi : Semua neonatus yang lahir di Harris County, Texas selama September 1992 sampai Agustus 1994 | Dari seluruh subjek penelitian 116.048 neonatus, sebanyak 207 neonatus di antaranya yang terdiagnosis secara klinis mengalami kejang neonatus. Usia gestasi preterm dan tempat persalinan di rumah sakit pendidikan merupakan faktor risiko terjadinya kejang pada neonatus. |
| | Hannah C, Glass, Trinh N. Pham, Beate Danielsen, Dena Towner, David Glidden, Yvonne W. Wu. (2009) | Retrospektif cohort;2009; California, US Variabel: usia ibu saat melahirkan, status obstetri, ras. Infeksi intrapartum, <i>catastrophic delivery</i> , serotinus, | Dari seluruh subjek penelitian 2.332.803 neonatus dan 2213 di antaranya mengalami kejang saat lahir. Usia ibu saat melahirkan, status obstetri, ras, infeksi |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | <p><i>Antenatal and Intrapartum Risk Factors for Seizure in Term Newborn: A Population-Based Study, California 1998-2002</i>⁹</p> <p>Afsaneh Sadeghian, Maryam Damghanian, Mohammad Shariati (2011)</p> <p><i>Neonatal Seizures in a Rural Iranian District Hospital: Etiologies, Incidence, and Predicting Factors</i>¹¹</p> | <p>metode persalinan terhadap kejang pada neonatus.</p> <p>Target populasi: semua bayi yang lahir hidup antara 1 Januari 1999 sampai 31 Desember 2002 dengan usia kehamilan >36 minggu di California</p> <p>Case control</p> <p>Variable : jumlah paritas, <i>respiratory disorder</i>, <i>neonatal encephalopathy</i>, infeksi terhadap kejang pada neonatus.</p> <p>Target populasi : neonatus yang dirawat di NICU pada Januari 2007 hingga Januari 2009 di Hospital in Shahrood city.</p> | <p>intrapartum, <i>catastrophic delivery</i>, serotinus, dan metode persalinan merupakan faktor risiko terjadinya kejang pada neonatus.</p> <p>Dari seluruh subjek penelitian 699 neonatus dan 25 di antaranya mengalami kejang neonatus. Jumlah paritas, <i>respiratory disorder</i>, <i>neonatal encephalopathy</i>, infeksi merupakan faktor risiko terhadap kejadian kejang pada neonatus.</p> |
|--|---|--|--|

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rima Saliba dkk (2001) yang menjadi variabel bebas adalah usia gestasi dan tempat persalinan. Sedangkan pada penelitian ini, penulis tidak memasukkan tempat persalinan menjadi variabel bebas. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hannah C dkk (2009) yang menjadikan ras serta serotinus menjadi variabel bebas penelitian. Afsaneh Sadeghian dkk (2011) yang melakukan penelitian di Iran menjadikan ensefalopati neonatus sebagai salah satu variabel bebas pada penelitiannya sedangkan pada penelitian ini penulis tidak mencantumkan hal tersebut sebagai salah satu variabel bebasnya.